

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki nilai utama dalam kemajuan suatu bangsa. Dalam filosofi Ki Hajar Dewantara (KHD) mengartikan pendidikan sebagai tempat persemaian benih-benih kebudayaan dalam masyarakat. Ki Hajar Dewantara berkeyakinan bahwa untuk menciptakan manusia yang beradab maka salah satu kuncinya melalui pendidikan. Menurut al-furqon, dkk,2020 (Miqwati, dkk, 2023,h.30) pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang bisa melengkapi kebutuhan setiap siswa. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan sejatinya bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan tetapi pendewasaan, komunikasi, serta attitude akan terbentuk selama proses pendidikan. dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai wadah berlatih dan tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan. Agar nilai-nilai dalam pendidikan dapat diwariskan pada generasi ke generasi, maka pendidikan hendaknya berkualitas, kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.

Perbaikan pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah, tujuannya tidak lain untuk menjadikan bangsa indonesia menjadi bangsa yang maju dengan generasi yang cerdas. Hal ini dibuktikan dengan dicanangkan kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka menciptakan adanya konsep merdeka belajar bagi siswa (Latifah, 2023, h. 69). Konsep

tersebut memiliki arti bahwa program merdeka belajar memberikan kebebasan bagi sekolah, guru serta siswa untuk berinovasi dan bebas belajar secara mandiri dan kreatif. Pelaksanaan kurikulum tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Pembelajaran sebagai salah satu cara di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta dapat merubah sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu. Melalui pembelajaran siswa dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian. Menurut (Wulandari, dkk, 2023, h. 3928) pembelajaran adalah suatu kolaborasi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh seorang guru. selain menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus bisa membimbing dan memahami keunikan yang ada pada setiap siswa. dalam pembelajaran IPAS, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada bagaimana guru dapat menyampaikan materi yang terkadang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta dapat menghubungkan teori dengan kondisi dunia nyata. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru seharusnya mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan media, dan metode pembelajaran yang tepat.

Metode dalam sebuah pembelajaran sangat penting, Karena dengan penggunaan metode pembelajaran dapat memudahkan guru dalam memberikan materi kepada siswa secara sistematis. (Hamidah, 2023, h. 20) berpendapat

bahwa Penyebab suatu pembelajaran kurang optimal di karenakan penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat pada saat proses pembelajaran. hal demikian, dapat dikatakan metode pembelajaran harus dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang teratur, bertahap seperti memulai dengan melakukan perencanaan pembelajaran, penyajian, penilaian dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Pampangan ditemukan permasalahan terdapat beberapa siswa yang tampak pasif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran IPAS. terlihat dari minimnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat kemampuan belajar pada setiap siswa. siswa yang cepat belajar mungkin merasa materi yang diajarkan tidak cukup menantang, sementara siswa yang lebih lambat belajar merasa kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, setelah pembelajaran tidak banyak siswa yang mengajukan pertanyaan atau mencari informasi lebih lanjut mengenai materi yang dipelajari. Faktor utama yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah penerapan metode pengajaran di kelas masih bersifat satu arah dan pemberian tugas yang sama untuk seluruh siswa. Akibatnya, beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif seperti metode pembelajaran berdiferensiasi.

Metode pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan minat, karakter, tingkat pemahaman,

gaya belajar, dan profil belajar siswa mengingat kodrat setiap individu siswa berbeda dari segi kemampuan dan pengalaman Utama, dkk (Fitriyana, dkk, 2024, h. 440). Melalui metode berdiferensiasi memungkinkan dapat membantu siswa dalam memahami suatu konsep yang dipelajari. Dengan demikian, Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat diraih dengan baik dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 1 Pampangan”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatas Lingkup Masalah

Pembatas lingkup masalah pada penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah, dengan mengukur pengaruh penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Pampangan materi

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 1 Pampangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 1 Pampangan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang metode pembelajaran yang dapat mengenali tingkat pengetahuan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengetahui tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda melalui metode pembelajaran berdiferensiasi.

2. Bagi Siswa

Melalui metode pembelajaran Berdiferensiasi diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode yang tepat khususnya pada mata pelajaran IPAS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang dengan materi yang berbeda.